

## **Pengaruh Peringkat Proper dan Good Corporate Governance terhadap Return On Asset pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015**

Influence of Proper level and Good Corporate Governance on Return on Asset Case Study: At Manufacture Companies Listed on Indonesia Stock Exchange 2011-2015 (IDX)

<sup>1</sup>Tsar Agung Al Amien, <sup>2</sup>Dikdik Tandika, <sup>3</sup>Azib

<sup>1,2</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,  
Jalan Tamansari No.1 Bandung 40116  
Email: <sup>1</sup>tsaragung7@gmail.com

**Abstract.** This study aims to determine the influence of PROPER level and Good Corporate Governance on Return on Asset. The Independent variable in this study are measured by PROPER level and Good Corporate Governance. The dependent variable in this study was measured by Return on Asset. To test the hypothesis used multiple regression analysis. The data are obtained from annual reports of the 17 manufacture companies that survive in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2011-2015. The result of the test data indicates that PROPER level has significant influence on the Return on Asset. While the Good Corporate Governance has no significant effect on the Return on Asset.

**Keyword:** PROPER, Good Corporate Governance, Return on Asset

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Peringkat PROPER* dan *Good Corporate Governance* terhadap *Return on Asset*. Variabel independen dalam penelitian ini antara lain diukur dengan *Peringkat Proper* dan *Good Corporate Governance*. Variabel dependen dalam penelitian diukur dengan *Return on Asset*. Untuk menguji hipotesis ini maka digunakan analisis regresi berganda. Data yang digunakan bersumber dari laporan tahunan dari 17 perusahaan manufaktur yang bertahan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015. Hasil dari pengujian data menunjukkan bahwa *Peringkat PROPER* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset*. Sedangkan *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset*.

**Kata kunci:** PROPER, Good Corporate Governance, Return on Asset

### **A. Pendahuluan**

PROPER (Program Penilaian Peringkat Kerja Perusahaan dalam Pengolahan Lingkungan Hidup) oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) sejak tahun 2002 mengukur kinerja lingkungan perusahaan. Perusahaan yang terdaftar, terdiri dari perusahaan *go public* dan yang tidak. PROPER menggunakan warna, mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah, hingga yang terburuk hitam untuk kemudian diumumkan secara rutin kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui tingkat penataan pengelolaan lingkungan pada perusahaan dengan hanya melihat warna yang ada.

Para investor maupun calon investor selain mempertimbangkan nilai perusahaan, mereka juga akan melihat asset yang dimiliki perusahaan agar dapat memberikan jaminan terhadap investasi yang diberikan pada perusahaan tersebut. ROA memberikan ide tentang bagaimana manajemen yang lebih efisien adalah dengan menggunakan asset untuk menghasilkan pendapatan. Modigliani dan Miller dalam Ulupui (2007) menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh kemampuan menghasilkan laba (*earnings power*) dari asset perusahaan. Hasil positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *earnings power* semakin efisien perputaran asset dan atau semakin tinggi profit margin yang diperoleh perusahaan. Hal ini berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Semakin tinggi rasio *Return On Asset* berarti perusahaan semakin efektif dalam

memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan demikian disimpulkan bahwa semakin tinggi *Return On Asset* berarti kinerja perusahaan semakin efektif, karena tingkat kembalian akan semakin besar (Brigham,2001). Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik investor kepada perusahaan. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena dapat memberikan keuntungan (*return*) yang besar bagi investor. Dengan kata lain *Return On Asset* akan berpengaruh terhadap return saham yang akan diterima oleh investor.

Secara ringkas dapat disimpulkan, penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi apakah peringkat PROPER dan Good Corporate Governance dapat mempengaruhi Return on Asset pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang diatas , maka penelitian masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan PROPER perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
2. Bagaimana perkembangan Good Corporate Governance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
3. Bagaimana perkembangan Return On Asset pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
4. Sejauh mana pengaruh PROPER dan *Good Corporate Governance* terhadap *Return On Asset* secara parsial maupun simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?

## B. Landasan Teori

### Proper

Kementerian Lingkungan Hidup sejak tahun 2002 telah meluncurkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan lingkungan (PROPER) sebagai pengembangan dari PROPER PROKASIH. Sejak dikembangkan, PROPER telah diadopsi menjadi instrumen di berbagai Negara seperti Tiongkok, India, Filipina, dan Ghana serta menjadi bahan pengkajian di berbagai perguruan tinggi dan lembaga penelitian.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 18 Tahun 2010 Tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, kriteria yang digunakan dalam pemeringkatan tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.** Peringkat Kinerja Lingkungan Hidup

Warna	Definisi
Emas	Untuk usaha dan atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan ( <i>environmental excellency</i> ) dalam proses produk dan/atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggungjawab terhadap masyarakat
Hijau	Untuk usaha dan atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan ( <i>beyond compliance</i> ) melalui pelaksanaan system pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumberdaya secara efisien melalui 4R ( <i>Reduce, Reuse, Recycle dan Recovery</i> ), dan

	melakukan upaya tanggungjawab sosial (CSR?Comdev) dengan baik
Biru	Untuk usaha dan atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan dan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Merah	Upaya pengelolaan lingkungan yang dilakukan belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan dalam tahapan melaksanakan sanksi administrasi
Hitam	Untuk usaha dan atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku atau tidak melaksanakan sanksi administrasi

Sumber : Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 18 Tahun 2010 Tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup

Sebagian perusahaan dalam industri modern menyadari sepenuhnya bahwa isu lingkungan dan sosial merupakan bagian penting dari perusahaan (Pflieger, et al :2005). Diharapkan dengan adanya kinerja lingkungan pada perusahaan akan berpengaruh positif terhadap kinerja finansial perusahaan. Perusahaan akan mendapatkan keuntungan yaitu ketertarikan dari pemegang saham dan stakeholder yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas produk yang dihasilkan dan pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan yaitu kinerja perusahaan itu sendiri. Namun logikanya, perusahaan yang melaksanakan kinerja lingkungan akan mengakibatkan biaya yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang tidak melakukan kinerja lingkungan.

### **Good Corporate Governance**

*Forum for Corporate Governance in Indonesia* dalam Boediono (2005) mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Permasalahan yang kerap terjadi pada *Good Corporate Governance* adalah adanya karakteristik kepemilikan saham perusahaan. Perbedaan tersebut dikarenakan seorang manajer dan investor dapat menimbulkan konflik apabila memiliki kepentingan yang berbeda. Kepemilikan saham perusahaan diantaranya adalah kepemilikan institusional. Menurut Hastuti (2005:239) kepemilikan yang terkonsentrasi oleh institusi akan sering melaksanakan suatu pengawasan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

### **Return On Asset**

Menurut Brigham dan Houston (2001:90), “Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak”. Menurut Horne dan Wachowicz (2005:235), “ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan”. Bambang Riyanto (2001:336) menyebut istilah ROA dengan *Net Earning Power Ratio* (Rate of Return on Investment / ROI) yaitu

kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Keuntungan neto yang beliau maksud adalah keuntungan neto sesudah pajak.

Berikut adalah rumus untuk menghitung ROA :  $ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$

**C. Hasil dan Pembahasan**

**Tabel 2.** Perkembangan Hasil PROPER Perusahaan Manufaktur Periode 2011 – 2015

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2011		2012		2013		2014		2015	
			Kategori	Skor								
1	INTP	Indocement Tunggak Prakasa Tbk	Hijau	4	Emas	5	Emas	5	Biru	3	Hijau	4
2	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	Emas	5								
3	SMGR	Semen Gresik Tbk	Hijau	4	Emas	5	Emas	5	Hijau	4	Hijau	4
4	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	Biru	3								
5	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	Biru	3	Biru	3	Biru	3	Merah	2	Biru	3
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Biru	3	Biru	3	Merah	2	Biru	3	Biru	3
7	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	Biru	3	Merah	2	biru	3	Biru	3	Biru	3
8	SPMA	Suparma Tbk	Biru	3								
9	ARGO	Argo Pantes Tbk	Biru	3								
10	KAEF	Kimia Farma Tbk	Biru	3								
11	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Hijau	4	Emas	5	Emas	5	Hijau	4	Hijau	4
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Biru	3								
13	JPFA	PT Japfa Comfeed	Merah	2	Biru	3	Biru	3	Biru	3	Biru	3
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	Biru	3	Hijau	4	biru	3	Biru	3	Biru	3
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Biru	3	Hijau	4	Hijau	4	Biru	3	Hijau	4
16	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	Biru	3	Biru	3	Biru	3	Biru	3	Merah	2
17	GGRM	Gudang Garam Tbk	Merah	2	Biru	3	Biru	3	Biru	3	Biru	3

Sumber Hasil Pengolahan Data (2016)

**Table 3.** Jumlah Kategori per Tahun Perusahaan Manufaktur Periode 2011 – 2015

Tahun	Kategori					Jumlah
	Emas	Hijau	Biru	Merah	Hitam	
2011	1	3	11	2	0	17
2012	4	2	10	1	0	17
2013	4	1	11	1	0	17

2014	1	2	13	1	0	17
2015	1	3	12	1	0	17
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>57</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>85</b>
<b>%</b>	<b>13</b>	<b>13</b>	<b>67</b>	<b>7</b>	<b>0</b>	

Sumber Hasil Pengolahan Data (2016)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil kategori Proper periode 2011-2015, sebanyak 13% memperoleh kategori Emas. Perusahaan yang memperoleh kategori emas adalah Holcim Indonesia Tbk, Semen Gresik Tbk, Indocement Tunggal Prakasa dan Unilever Indonesia Tbk. Untuk kategori Hijau sebesar 13%. Perusahaannya diantaranya Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Hasil kategori Biru sebesar 67%, beberapa perusahaan yang masuk adalah Charoen Pokhpan Indonesia Tbk, Kimia Farma Tbk, Kalbe Farma Tbk, sedangkan sebanyak 7% perusahaan memperoleh kategori Merah.

**Tabel 4.** Perkembangan Komisaris Independen Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011-2015

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	3	3	3	3	3
2	Holcim Indonesia Tbk	3	3	3	3	3
3	Semen Gresik Tbk	2	2	2	2	2
4	Budi Acid Jaya Tbk	1	1	1	1	1
5	Unggul Indah Cahaya Tbk	2	2	2	2	2
6	Charoen Pokhpan Indonesia Tbk	2	2	2	2	2
7	Fajar Surya Wisesa Tbk	2	2	2	2	2
8	Suparma Tbk	3	3	3	3	3
9	Argo Pantes Tbk	2	2	2	2	2
10	Kimia Farma Tbk	2	2	2	2	2
11	Unilever Indonesia Tbk	4	4	4	4	4
12	Kalbe Farma Tbk	3	3	3	3	3
13	PT Japfa Comfeed	1	1	1	1	1
14	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	1	1	1	1	1
15	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2	2	2	2	2
16	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	1	1	1	1	1
17	Gudang Garam Tbk	2	2	2	2	2
	<b>Min</b>	1	1	1	1	1
	<b>Max</b>	4	4	4	4	4
	<b>Rata-Rata</b>	2	2	2	2	2

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)

Pada periode tahun 2011-2015, jumlah anggota komisaris independen tertinggi adalah 4 orang yang berada di perusahaan Unilever Indonesia Tbk dan anggota komisaris

terendah ada di perusahaan Budi Acid Jaya Tbk, Japfa Comfeed, Ultrajaya Milk Industry and Trading Tbk dan Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk sebanyak 1 orang. Sedangkan rata-rata komisaris independen pada perusahaan manufaktur diatas sebanyak 2 orang.

**Tabel 5.** Perkembangan Return On Assets Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011-2015

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	26%	27%	25%	24%	20%
2	Holcim Indonesia Tbk	14%	15%	9%	6%	2%
3	Semen Gresik Tbk	26%	24%	22%	21%	15%
4	Budi Acid Jaya Tbk	4%	1%	3%	2%	2%
5	Unggul Indah Cahaya Tbk	13%	2%	7%	3%	0%
6	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	34%	27%	22%	10%	9%
7	Fajar Surya Wisesa Tbk	4%	0%	-6%	2%	6%
8	Suparma Tbk	3%	3%	-2%	3%	3%
9	Argo Pantes Tbk	-11%	-4%	3%	-23%	9%
10	Kimia Farma Tbk	13%	13%	11%	11%	10%
11	Unilever Indonesia Tbk	53%	54%	96%	54%	50%
12	Kalbe Farma Tbk	24%	25%	23%	22%	20%
13	PT Japfa Comfeed	11%	12%	6%	3%	4%
14	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	7%	19%	16%	6%	20%
15	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	18%	17%	14%	14%	15%
16	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	-3%	5%	-3%	-1%	9%
17	Gudang Garam Tbk	17%	13%	12%	12%	14%
	<b>Min</b>	-11%	-4%	-6%	-23%	0%
	<b>Max</b>	53%	54%	96%	54%	50%
	<b>Rata-Rata</b>	15%	15%	15%	10%	12%

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)

Pada tabel 5 diperoleh data untuk return on assets perusahaan manufaktur pada periode tahun 2011-2015 sebagai berikut :

1. Pada tahun 2011 Argo Pantes Tbk menduduki nilai terendah sebesar (-11%), peringkat tertinggi dengan nilai 53% diduduki oleh Unilever Indonesia Tbk sedangkan rata-rata *return on assets* pada perusahaan lainnya sebesar 15%
2. Pada tahun 2012 Argo Pantes Tbk menduduki nilai terendah sebesar (-4%), peringkat tertinggi dengan nilai 54% diduduki oleh Unilever Indonesia Tbk sedangkan rata-rata *return on assets* pada perusahaan lainnya sebesar 15%
3. Pada tahun 2013 Fajar Surya Wisesa Tbk menduduki nilai terendah sebesar (-6%), peringkat tertinggi dengan nilai 96% diduduki oleh Unilever Indonesia Tbk sedangkan rata-rata *return on assets* pada perusahaan lainnya sebesar 15%
4. Pada tahun 2014 Argo Pantes Tbk menduduki nilai terendah sebesar (-23%), peringkat tertinggi dengan nilai 54% diduduki oleh Unilever Indonesia Tbk sedangkan rata-rata *return on assets* pada perusahaan lainnya sebesar 10%

5. Pada tahun 2015 Unggul Indah Cahaya Tbk menduduki nilai terendah sebesar (0%), peringkat tertinggi dengan nilai 50% diduduki oleh Unilever Indonesia Tbk sedangkan rata-rata return on assets pada perusahaan lainnya sebesar 12%

**Tabel 6.** Besar Pengaruh Peringkat PROPER dan *Good Corporate Governance* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015. Hasil Uji F

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4404.039	2	2202.019	10.432	.000 <sup>a</sup>
	Residual	17308.714	82	211.082		
	Total	21712.753	84			

a. Predictors: (Constant), K\_Independen, PROPER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil data yang diolah SPSS 18 (2017)

Dari uji ANOVA pada tabel 6 diketahui nilai Fhitung sebesar 10,432. Untuk memperoleh kesimpulan dari uji F ini maka diperoleh nilai Ftabel sebesar 2,72 maka dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $10,432 > 2,72$ . Dengan demikian variabel Proper dan Kepemilikan Independen mempunyai pengaruh terhadap *Return On Assets*.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah yang telah dirumuskan dan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peringkat *Proper* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015 termasuk dalam kategori Biru, dimana perusahaan tersebut telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan. Dari hasil statistik menunjukkan bahwa rata-rata peringkat Proper sebesar 3,33 nilai tersebut masuk dalam kategori Biru dengan skor 3. Kategori terbaik atau kategori emas dipegang oleh Holcim Indonesia Tbk. secara berturut-turut dari tahun 2011-2015. Sedangkan kategori terburuk untuk tahun 2011 adalah PT Japfa Comfeed dan Gudang Garam Tbk dengan kategori merah, tahun 2012 adalah Fajar Surya Wisesa Tbk dengan kategori merah, tahun 2013 adalah Charoen Pokphand Indonesia Tbk dengan kategori merah, tahun 2014 adalah Unggul Indah Cahaya Tbk dengan kategori merah tahun 2015 adalah Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk dengan kategori merah.
2. Rata-rata jumlah komisaris independen sebanyak 2 orang, nilai maksimal di duduki oleh Unilever Indonesia Tbk. sebanyak 4 orang dan nilai terendah ada pada perusahaan Budi Acid Jaya Tbk, Japfa Comfeed, Ultrajaya Milk Industry and Trading Tbk. dan Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.
3. Untuk *return on assets* Argo Pantes Tbk. menduduki nilai terendah pada tahun 2011 sebesar (-11%), tahun 2012 (-4%), tahun 2014 (-23%), untuk tahun 2013 Fajar Surya Wisesa Tbk. menduduki terendah (-6%), Unggul Indah Cahaya Tbk. tahun 2015 (0%). Sedangkan nilai tertinggi selama periode tahun 2011-2015 diduduki oleh Unilever Indonesia Tbk. dengan nilai yang paling tinggi pada periode tahun 2013 sebesar 96%.
4. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 20,25%, hal ini menunjukkan bahwa *Proper* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap return on assets sebesar

20,25%, sedangkan sisanya sebesar 79,75% dipengaruhi faktor lain yang tidak diuji di penelitian ini. Sedangkan dari hasil uji t diperoleh kesimpulan bahwa *Proper* mempunyai pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap ROA dimana (nilai t)  $4,522 > 1,666$  (t tabel). Komisaris independen tidak mempunyai pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap ROA, dimana nilai  $0,412 < 1,666$ .

## Saran

Berdasarkan masalah yang sudah diteliti oleh penulis, maka saran yang diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak perusahaan, dalam upaya meningkatkan harga pasar saham, perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang memiliki faktor signifikan terhadap harga saham. salah satunya *debt to equity ratio* (DER).
2. Bagi pihak investor, dalam membuat keputusan investasi, sebaiknya selain melakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan (kondisi internal), ada baiknya investor juga melakukan analisis faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan (kondisi eksternal) yang berhubungan dengan pasar harga saham seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga, fluktuasi kurs valas, dll.
3. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk meneliti variabel lain yang memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap Harga Saham dan sangat diharapkan untuk tidak menduplikat hasil penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Bambang Riyanto , 2001, *Dasar-dasar Pembelanjaan*, Yogyakarta : BPF
- Boediono, Gideon SB. 2005. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Makalah Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo, 15-16 September 2005.
- Brigham, Eguene F dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Horne Van, James C dan Wachowicz, John M, 2005, *Fundamental Financial Management : Dasar-dasar Manajemen Keuangan*
- Pflieger, J., Fischer, M., Kupfer, T., dan Eyerer, P. 2005. *The Contribution of Life Cycle Assessment to Global Sustainability Reporting of Organization. Management of Environmental*, Vol. 16 (2): 167-179.
- Ulupui, I. G. K. A. 2007. *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 2 No. 1, Januari : 88– 102.
- Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 18 tahun 2010 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Keputusan Menteri BUMN Nomor 117/2001 menyebutkan pengertian dari prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*